

***PEMBINAAN DISIPLIN BERIBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
IQRA' BARUNG-BARUNG BALANTAI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN***

***(The Establishment of a Discipline in Islamic Boarding Schools Serve Student
in most Bountiful, Barung-Barung Belantai Tarusan, The Koto XI of the
Southern Coast)***

Badiusman

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam PPs Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat
Email : badiusman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat disiplin santri dalam melaksanakan ibadah di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data bersumber dari pembina asrama, santri, kepala sekolah dan wakil kesiswaan. Yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa upaya pembinaan disiplin santri dalam melaksanakan shalat dilakukan dengan cara pelaksanaan shalat tepat waktu, membuat peraturan agar santri mengikuti shalat berjamaah, menasehati santri yang tidak shalat berjamaah, memberikan ganjaran terhadap santri yang tidak shalat berjamaah, memotivasi santri agar melaksanakan shalat secara disiplin. Upaya pembinaan kedisiplinan melaksanakan puasa senin-kamis dilakukan dengan cara menjalin kebersamaan berpuasa dengan sahur dan buka bersama, memberikan contoh teladan puasa senin-kamis terhadap santri. Upaya pembinaankedisiplinan membaca al-Qur'an dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an, membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah shalat subuh, mengajarkan santri membaca al-Qur'an secara berkesinambungan, memberikan nasehat agar santri sering membaca al-Qur'an. Kendala pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri beribadah adalah minat santri rendah beribadah, kurangnya sarana dan prasarana asrama, minimnya pembina asrama sehingga tidak dapat mengawasi santri secara individual. Upaya pembina asrama mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri beribadah adalah memotivasi santri beribadah karena berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat, mengontrol kegiatan santri.

Kata Kunci: Pembinaan, disiplin santri, beribadah

Abstract

This research supported by low level of discipline student in carrying out of pondok pesantren iqra , barung-barung belantai. This study adopted qualitative approaches with the descriptive. The data was funded by trustees boarding, student, school principals and deputy student. Collected with the observation, interview, and documentation. Analysis of data done by means of reduction data, presentation of data, and draw conclusions. Research shows that in order to develop the discipline student prayers be conducted by way of prayer on time , make regulations so that prayer student follow your heads , advised student who

do not prayer your heads , give rewarded for students who do not prayer your heads , motivate student for implementing prayer in discipline .Order to develop the discipline center will carry out fasting month shall be conducted by way of one that is increase the togetherness and meal together , provides an example of the example of fasting month against student center will. Efforts pembinaankedisiplinan read al-qur'an done by means of reading Al-Qur'an , read Al-Qur'an bersama-sama after dawn prayer , teach students read al-qur'an a sustainable , giving advice that student read much of anything Al-Qur'an. Obstacles of trustees of a boarding house in build discipline student worship is low interest student worship , a lack of facilities and infrastructure of a boarding house , the lack of trustees dormitory, and does not control its student individual.upaya of trustees of a boarding house in reducing the in build discipline student worship is motivate student serve because useless to the life this world and the next , control of students activities

Key word : Coaching discipline student serve

1.Pendahuluan

Guru adalah orang yang mampu merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua.1Sedangkan guru agama adalah pendidik yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengajarkan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap anak didik di sekolah.2Sedangkan guru pendidikan agama Islam secara luas adalah guru yang mengajarkan ajaran Islam.Tugas guru sangat kompleks dan untuk melaksanakan tugas tersebut guru harus berkompentensi. Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan pada pasal 8 dan 10 yakni “Guru wajib memiliki klasifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.3Tugas guru di sekolah adalah mengemban sebagian tugas dan tanggung jawab orang tua anak didik dan masalah pendidikan.Jadi, di sini terlihat bahwa guru merupakan pemegang amanat dari orang tua, dan guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Firman Allah dalam al-Qur’an:

نِعْمًا اللَّهُ إِنْ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذْ أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُؤَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنْ

بَصِيرًا سَمِعًا كَانَ اللَّهُ إِنْ بِهِ يَعْظُمُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang*

1 Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29

2 W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1350

3 Departemen Agama RI, *Undang- Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 6

sebaik-baiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”(Q.S. an-Nisa’: 58)4

Ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan amanat hendaknya pada orang yang memiliki kesanggupan untuk mengemban amanat tersebut.

Proses belajar mengajar yang baik tentunya akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. 5 Kualitas guru tidak hanya diukur dari kedalaman dan keluasan ilmunya saja tetapi juga kemampuannya untuk mencerahkan pikiran anak didik sehingga lebih mudah untuk memahami dan menguasai ilmu yang dipelajarinya. Seorang guru yang berkualitas tentunya sangat menguasai metode/cara pengajaran yang efektif dan efisien. Menurut Ridwan Affandi, kenyataannya kualitas anak didik (tingkat pemahaman dan tingkat ilmu) sangat ditentukan oleh kualitas guru.6

Dalam proses internal tersebut seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang baik adalah prestasi belajar yang baik. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor siswa memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki karakter belajar dan disiplin belajar. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.7 Ahmad Rohani HM, mengatakan bahwa “dalam arti yang luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya.”8

Tugas membina kedisiplinan siswa bukan hanya tugas kepala sekolah, WAKA kesiswaan dan guru BK saja, tapi itu adalah tanggung jawab semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Pembinaan yang dimaksud bukan hanya sekedar pembinaan terhadap tata cara beribadah akan tetapi juga berdisiplin dalam melaksanakan ibadah. Santri akan meningkat kompetensinya apabila kedisiplinannya terpelihara.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di pondok pesantren Iqra Barung-Barung Belantai, santrinya dididik dan dibina ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Santri tersebut dibina di asrama dan dibiasakan untuk melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu di mesjid, puasa sunnat dan lain sebagainya. Santri dibina untuk melaksanakan ibadah tersebut dengan disiplin. Pelaksanaan ibadah shalat dilakukan secara berjamaah, pelaksanaan ibadah puasa senin kamis secara rutin, serta nilai-nilai Islam lainnya seperti nilai religious santri, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran dan lain sebagainya sudah

4Sabikah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 69

5Damyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: P.T Asdi Mahasatya, 2006), h. 18

6 Ridwan Affandi, *Ilmu sebagai Lentera Kehidupan*, (Bogor: IPB Press, 2006), h. 61

7 E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191

8Ahmad Rohani HM, *et al, Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h.126

diterapkan. Namun, tingkat kedisiplinan santrimasih kurang terbukti dari masih seringnya santri terlambat masuk masjid melaksanakan shalat berjamaah, masih ada santri yang tidak puasa, santri yang tidak taat pada tata tertib sekolah seperti menerima telepon di dalam masjid, ada santri yang tidak fokus dalam belajar al-Qur'an dan lain sebagainya. Penulis melihat santri bermain di luar masjid pada jam shalat berjamaah, ini terlihat adanya santri yang duduk-duduk di dalam kelas, kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan pesantren, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, ketika akan berbaris, beberapa orang guru menjemput santri yang di kelas untuk mengikuti shalat berjamaah, perkelahian antar pelajar, dan lain-lain.⁹

Selain melihat langsung ke lapangan, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di asrama pondok pesantren, yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah, guru kesulitan mengumpulkan santri, walaupun sudah diperintahkan untuk melaksanakannya, padahal itu merupakan suatu kewajiban yang seharusnya dilaksanakan dengan penuh kesadaran.¹⁰ Beberapa orang siswa tidak mau berpuasa dan tidak melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti adanya santri yang tidak jujur, tidak bertanggung jawab dan lain sebagainya.¹¹ Hal ini menurut penulis juga termasuk bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri dalam beribadah.

Berdasarkan masalah- di atas, ditetapkan fokus penelitian ini pada *Pembinaandisiplin beribadah santri di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*". dengan sub fokus terdiri dari empat hal yaitu

1. Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan shalat di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai
2. Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan puasa senin-kamis di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai
3. Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai
4. Kendala dan upaya pembina asrama mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri beribadah di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai

1. Pembina asrama

Pembina asrama yaitu guru yang ditugaskan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya, baik ditingkat dasar, menengah dan atas.¹² Pembina asrama merupakan istilah guru pendidikan agama Islam yang tinggal di asrama. Guru agama adalah hamba Allah SWT yang mempunyai cita-cita islami, yang telah matang ruhaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya. Guru agama tidak saja mentransfer ilmu pengetahuan kepada

9 Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Observasi Langsung*, Barung-Barung Belantai, 28 Januari 2017

10 Syahyuti, Guru Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 29 Januari 2017

11 Khairul Kaidin, Guru Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 29 Januari 2017

12 Sulaiman Rasyidin, *Profesi Guru Agama*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2006), h.66

siswa, akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam peribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.¹³

2. Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan kata dasarnya adalah disiplin maksudnya ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Santri dapat dijelaskan sebagai peserta didik terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁴

3. Ibadah

Ibadah adalah apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat. Ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan atau pelaksanaan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan segala sesuatu yang menjadi larangan-Nya. Ibadah menurut ahli fiqh adalah apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat.¹⁵

Dari penjelasan judul diatas, dapat disimpulkan, bahwa upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri beribadah adalah suatu penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh pembina asrama yang dikenal dengan sebutan ustad/ustadzah dalam mendisiplinkan santri beribadah. Upaya yang dilakukan Pembina asrama dilakukan terfokus di Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Metode Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Pembina Asrama dalam Membina Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Adapun upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan shalat, yaitu:

1. Menunjukkan urgensi pelaksanaan shalat tepat waktu

Melaksanakan shalat lima waktu merupakan kewajiban seluruh umat Islam. shalat lima waktu Menurut Khairul, upayanya dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan shalat adalah menunjukkan urgensi pelaksanaan shalat tepat waktu. Setiap shalat masing-masingnya mempunyai keunggulan. Keunggulan tersebut harus dipaparkan kepada santri.¹⁶ Keunggulan tepat waktu melaksanakan shalat lima waktu adalah mencerahkan wajah, melancarkan reski, kesehatan, menjaga generasi/orang yang disayangi, menjaga ketenangan dalam istirahat.¹⁷ Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi penulis yang menjelaskan bahwa wajah santri di Pesantren Iqra' memang bersih dan cerah.¹⁸

13 H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 193

14 *Ibid*, h. 751

15 Sidi Nazar Bakry, *Materi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Padang: IAIN IB Press, 2003), h. 86-88

16 Khairul, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 8 Juni 2017

17 Syahyuti, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 8 Juni 2017

18 Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Observasi*, Barung-Barung Belantai, 10 Juni 2017

Berdasarkan penjelasan di atas, Pembina asrama berupaya membina kedisiplinan santri beribadah dengan menunjukkan urgensi pelaksanaan shalat. Pelaksanaan shalat lima waktu mempunyai keunggulan yang sangat berguna bagi santri dalam kehidupan di dunia. Selanjutnya Hamidun menjelaskan bahwa setiap gerakan shalat mempunyai keunggulan juga sehingga berpengaruh menyehatkan badan dan bernilai ibadah yang dapat diterima di akhirat kelak.¹⁹ Pelaksanaan shalat lima waktu merupakan suatu wadah dalam beribadah dan juga wadah untuk berolahraga karena setiap gerakan shalat merupakan bagian dari olahraga.

2. Membuat peraturan agar santri mengikuti shalat berjamaah

Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan santri adalah melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam secara berjamaah. Supaya terlaksana dengan baik, maka pembina asrama dan santri bersama-sama membuat aturan agar melaksanakan shalat berjamaah. Aturan tersebut disepakati saat santri baru memasuki pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahyuti yang menjelaskan bahwa peraturan yang harus diikuti oleh santri adalah melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Dalam hal ini apabila santri sedang melakukan aktivitas lain segera meninggalkannya dan mengikuti shalat secara berjamaah.²⁰

3. Menasehati santri yang tidak shalat berjamaah

Santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah diarahkan dan dinasehati agar untuk waktu selanjutnya melaksanakan shalat secara berjamaah. Menurut Suci Puspita, pengarahannya dilakukan Pembina asrama pada awal masuk pesantren secara bersama-sama di masjid. Seluruh santri diarahkan dan dinasehati agar selalu melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah.²¹ Sejalan dengan ini, Zeky Sohendra juga pernah diarahkan dan dinasehati secara pribadi oleh Pembina asrama agar melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah.²² Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi penulis bahwa santri yang tidak ikut berjamaah dipanggil oleh Pembina asrama, setelah mengetahui alasan santri tidak shalat berjamaah, santri tersebut diarahkan dan diberi nasehat agar melaksanakan shalat berjamaah.²³

4. Memberikan ganjaran terhadap santri yang tidak shalat berjamaah

Nasehat merupakan suatu upaya Pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dalam melaksanakan shalat. Namun, apabila santri sudah diarahkan dan dinasehati untuk shalat berjamaah tidak mengindahkannya, Pembina asrama mencari solusi lain dalam mendisiplinkan santri. Menurut Khairul, apabila santri sudah diarahkan dan dinasehati secara umum dan pribadi agar shalat berjamaah dan tidak mengindahkannya, maka santri tersebut diberi ganjaran yang setimpal.²⁴ Ganjaran yang sering diberikan kepada santri yang tidak mengikuti

19 Hamidun, Kepala Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 8 Juni 2017

20 Syahyuti, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 9 Juni 2017

21 Suci Puspita, Santri Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 12 Juni 2017

22 Zeky Sohendra, Santri Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 13 Juni 2017

23 Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Observasi*, Barung-Barung Belantai, 13 Juni 2017

24 Khairul, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 14 Juni 2017

shalat lima waktu secara berjamaah adalah menyuruh santri berdiri di hadapan semua teman-temannya sambil membacakan hafalan ayat-ayat terpilih.²⁵

5. Memotivasi santri agar melaksanakan shalat secara disiplin

Santri tidak selalu dalam pengawasan pembina asrama. Santri diharapkan juga melaksanakan ibadah shalat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Menurut Khairul, upaya yang dilakukan agar santri disiplin dalam melaksanakan shalat adalah memotivasinya agar melaksanakan shalat secara disiplin dimanapun santri berada. ²⁶ Sejalan dengan ini Syahyuti selalu menyampaikan kepada santri agar selalu melaksanakan shalat secara disiplin. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi penulis ke pesantren Iqra Barung-Barung Belantai bahwa Pembina asrama selalu menyempatkan diri menyampaikan ke santri untuk melaksanakan shalat secara disiplin.²⁷

2. Upaya Pembina Asrama dalam Membina Kedisiplinan Santri Melaksanakan Puasa Senin-Kamis di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai

Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri dalam melaksanakan puasa senin-kamis, yaitu:

1. Menunjukkan urgensi pelaksanaan puasa senin-kamis

Pelaksanaan puasa sunnah penting dilaksanakan dalam melatih hawa nafsu. Hal ini sesuai dengan pendapat Khairul yang menjelaskan bahwa puasa sunnah merupakan suatu wadah untuk mengendalikan hawa nafsu, puasa sunnah juga merupakan suatu ibadah yang amalnya dapat diterima di akhirat kelak. ²⁸ Menurut Nurlisa Anggraini, pelaksanaan puasa sunnah membuat seseorang terkendali hawa nafsunya, seperti menahan haus dan lapar, menahan amarah dan lain sebagainya.²⁹

2. Menjalin kebersamaan berpuasa dengan sahur dan buka bersama

Pembina asrama berupaya untuk memotivasi santri agar rajin melakukan ibadah sunnah. Salah satu upayanya adalah dengan sahur dan buka bersama. ³⁰ Kegiatan sahur dan buka bersama yang dilaksanakan setiap senin-kamis membuat santri yang tidak berpuasa ingin berpuasa. Menurut Dewita Nofrianti, adanya kegiatan sahur dan buka bersama menambah semangatnya untuk berpuasa, kebersamaan ketika sahur dan buka bersama membuat kesenangan tersendiri.³¹ Sejalan dengan ini, Nila Sari menjelaskan bahwa puasa yang dilakukan secara bersama-sama dapat menguatkan iman yang berpuasa sehingga ia senang melaksanakan puasa senin-kamis karena adanya kebersamaan yang tidak bisa dirasakan selain pada bulan ramadhan.

25 Syahyuti, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 14 Juni 2017

26 Khairul, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 16 Juni 2017

27 Syahyuti, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 17 Juni 2017

28 Khairul, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 18 Juni 2017

29 Nurlisa Anggraini, Santri Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*, Barung-Barung Belantai, 19 Juni 2017

30 Khairul, Pembina Asrama Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, *Wawancara*

3. Memberikan contoh teladan puasa senin-kamis terhadap santri

Menurut Khairul, upaya yang dilakukan agar santri disiplin melaksanakan puasa tersebut adalah dengan memberikan contoh teladan berpuasa setiap senin-kamis. Setiap pembina asrama selalu melaksanakan puasa senin-kamis kecuali bagi yang berhalangan untuk melaksanakannya. Pembina asrama juga melaksanakan sahur dan buka bersama dengan santri.

1. Upaya Pembina Asrama dalam Membina Kedisiplinan Santri Melaksanakan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai

Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri dalam membaca al-Qur'an, yaitu:

1. Menunjukkan urgensi membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah yang setiap hurufnya dicatat sebagai satu kebaikan. Menurut Syahyuti, agar santri rajin membaca al-Qur'an ia cenderung menyampaikan pahala yang didapatkan apabila rajin membaca al-Qur'an. Setiap huruf al-Qur'an yang dibaca bernilai satu ibadah, apabila membaca satu surat al-Qur'an maka pahalanya akan didapatkan untuk satu surat. Membaca al-Qur'an dapat menentramkan hati orang yang membacanya dan bernilai sebagai ibadah yang dapat diterima di akhirat kelak.

2. Memberikan nasehat agar santri sering membaca al-Qur'an

Santri merupakan generasi penerus bangsa yang juga membutuhkan nasehat agar sering membaca al-Qur'an. Sejalan dengan ini Asri Martuti menjelaskan bahwa dia sering mendengar pesan dari Pembina asrama agar rajin membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah kepada Allah yang dapat diterima di akhirat kelak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa salah satu upaya Pembina asrama membina kedisiplinan santri beribadah adalah dengan memberikan nasehat agar santri membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dapat menentramkan hati dan dapat pula bernilai ibadah yang dapat diterima di akhirat kelak.

3. Membaca Al-Qur'an Bersama-Sama setelah Shalat Subuh

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah dan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai. Santripesantren Iqra' Barung-Barung Belantai selalu dibimbing, diarahkan dan dibina dengan pengetahuan al-Qur'an. Pengetahuan yang dimaksud dilakukan dengan cara berkesinambungan dan terstruktur. Menurut Khairul menjelaskan bahwa belajar al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh santri. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari. Santri membaca al-Qur'an secara bersama-sama setiap subuh. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Mila yang menjelaskan bahwa ia setiap subuh selalu membaca al-Qur'an secara bersama-sama.

4. Mengajarkan santri membaca al-Qur'an secara berkesinambungan

Santri yang masuk ke pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai ada yang bisa membaca al-Qur'an secara fasih dan ada juga yang masih

terbata-bata. Menindaklanjuti hal ini, Pembina asrama berupaya memberikan pembinaan kepada santri agar dapat membaca al-Qur'an secara lancar dan fasih. Pembina asrama melakukan pembinaan secara berkesinambungan. Menurut Syahyuti, santri yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an diajarkan dengan pelajaran yang sesuai dengan keadaannya dan begitu juga bagi santri yang sudah fasih maka Pembina asrama berupaya untuk meningkatkan kefasihannya. Hal ini menunjukkan bahwa santri diajarkan secara berkesinambungan dan sesuai dengan kondisi santri.

Sejalan dengan ini, Irwan Ramadan Can menjelaskan bahwa dia awalnya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Kondisi tersebut membuat ia gugup belajar al-Qur'an, namun Pembina asrama dengan sabar mengajarkannya sehingga sekarang fasih dalam membaca al-Qur'an.

1. Kendala dan Upaya Pembina Asrama Mengatasi Kendala dalam Membina Kedisiplinan Santri Beribadah di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai

Adapun kendala pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri beribadah yaitu:

1. Minat santri rendah beribadah

Menurut Khairul, minat santri untuk beribadah berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang malas. Minat santri beribadah disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan ibadah anaknya dan hal itu terbawa-bawa saat ia masuk pesantren.

2. Kurangnya sarana dan prasarana asrama

Membina kedisiplinan santri dalam beribadah hendaknya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Alisva Botri, air di pesantren kurang memadai sehingga saat santri ingin shalat berjamaah, santri terlambat karena airnya tidak ada untuk berwudhuk. Sejalan dengan ini Marda Dwi Cahya mengatakan bahwa ia terlambat mengikuti shalat berjamaah karena menunggu air. Sementara shalat berjamaah terus berlanjut dan akhirnya terlambat mengikuti shalat berjamaah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembinaan kedisiplinan santri dalam beribadah terutama shalat berjamaah karena persediaan air yang terbatas. Hal ini menyebabkan santri terlambat melaksanakan shalat wajib secara berjamaah.

3. Minimnya Pembina asrama sehingga tidak dapat mengawasi santri secara individual

Pembina asrama di Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai masih minim sehingga tidak dapat mengawasi santri secara individual. Menurut Khairul, salah satu kendala dalam membina kedisiplinan santri adalah minimnya tenaga Pembina asrama. Hal ini menyebabkan Pembina asrama tidak optimal dalam mengawasi santri secara individual. Pembina asrama hanya dapat mengontrol dengan waktu yang berbeda terhadap masing-masing santri.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa salah satu kendala Pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri beribadah adalah minimnya tenaga Pembina asrama. Minimnya tenaga Pembina asrama menyulitkan dalam pengawasan santri secara individual.

Dalam mengatasi kendala tersebut, pembina asrama berupaya melakukan hal berikut ini:

2. Memotivasi santri beribadah karena berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat

Motivasi terhadap santri dilakukan dengan dua cara, yaitu secara umum dan secara khusus. Menurut Syahyuti, memotivasi santri melaksanakan ibadah dilakukan secara umum yakni saat memberikan pidato singkat di hadapan seluruh santri. Pembina asrama selalu menyempatkan diri menyampaikan bahwa ibadah baik shalat, puasa dan baca al-Qur'an dapat menenangkan batin dan dapat diterima di akhirat kelak berupa amal shaleh. Sejalan dengan ini, Khairul juga menjelaskan bahwa mengatasi kendala tersebut tidak hanya dilakukan secara umum melalui pidato singkat, mengatasi kendala tersebut juga dilakukan secara individual. Hal ini dilakukan Pembina asrama dengan memberikan nasehat kepada santri agar rajin melaksanakan ibadah. Sejalan dengan ini, Siska mengemukakan bahwa Pembina asrama memang benar memberikan motivasi agar santri rajin beribadah melalui pidato dan juga dilakukan oleh Pembina asrama dengan melakukan pendekatan pada santri secara individual.

3. Mengontrol kegiatan santri

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, pembina asrama selalu mengontrol kegiatan santri, seperti melaksanakan shalat berjamaah, puasa sunat, dan membaca al-Qur'an, pembina asrama selalu mengabsen santri.

5. Kesimpulan

1. Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan shalat di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai adalah menunjukkan urgensi pelaksanaan shalat tepat waktu, membuat peraturan agar santri mengikuti shalat berjamaah, menasehati santri yang tidak shalat berjamaah, memberikan ganjaran terhadap santri yang tidak shalat berjamaah, memotivasi santri agar melaksanakan shalat secara disiplin
2. Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan puasa senin-kamis di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai adalah menunjukkan urgensi pelaksanaan puasa senin-kamis, menjalin kebersamaan berpuasa dengan sahur dan buka bersama, memberikan contoh teladan puasa senin-kamis terhadap santri
3. Upaya pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri melaksanakan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai adalah Menunjukkan urgensi membaca al-Qur'an, membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah shalat subuh, mengajarkan santri membaca al-Qur'an secara berkesinambungan, memberikan nasehat agar santri sering membaca al-Qur'an
4. Kendala pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri beribadah di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai adalah minat santri

rendah beribadah, kurangnya sarana dan prasarana asrama, minimnya pembina asrama sehingga tidak dapat mengawasi santri secara individual. Upaya pembina asrama mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan santri beribadah di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai adalah memotivasi santri beribadah karena berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat, mengontrol kegiatan santri.

KEPUSTAKAAN

- Affandi, Ridwan, *Ilmu sebagai Lentera Kehidupan*, Bogor: IPB Press, 2006
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Bakry, Sidi Nazar, *Materi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Padang: IAIN IB Press, 2003
- Damyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: P.T Asdi Mahasatya, 2006
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Agama RI, *Undang- Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- E. Mulyasa, *E.Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- HM. Ahmad Rohani, *et al, Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Rasyidin, Sulaiman, *Profesi Guru Agama*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2006
- Sabikah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013
- W.J.S. Poerwadarminta, *W.J.S.Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006